

Pembelajaran Kolaboratif Untuk Mempercepat Penyelesaian Tugas di SMPN 1 Mlarak Ponorogo

Larin dwi eksanti¹, M. Mustopa², Mina Karunia³, Miranti Fatimattuz Zahro⁴, Nurul Malikhah⁵

¹ Intsitut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo, Indonesia; larindwieksanti@gmail.com

² Intsitut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo, Indonesia; oppa43424@gmail.com

³ Intsitut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo, Indonesia; minakarunia04@gmail.com

⁴ Intsitut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo, Indonesia; mirantifatimattuzzahro@gmail.com

⁵ Intsitut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo, Indonesia; nurul.malikhah1234@gmail.com

Received: 2024/07/01

Revised: 2024/07/05

Accepted: 2024/12/21

Abstract

This article discusses the implementation of collaborative learning at SMPN 1 Mlarak Ponorogo as a solution to speed up student assignment completion. Collaborative learning based on cooperation between students is implemented through heterogeneous learning groups with active teacher guidance. This method not only helps students understand the subject matter more deeply, but also improves social skills, learning motivation, and a sense of individual and group responsibility. This study uses a qualitative descriptive approach to analyze the impact of collaborative learning on accelerating student assignment completion and the challenges in its implementation. The results show that this method is effective in improving the efficiency and quality of learning even though it requires good management to overcome obstacles to uneven student participation. It is hoped that these findings can become a reference in developing innovative teaching strategies in schools.

Keywords

Collaborative Learning, Heterogeneous Learning Group, Task Acceleration, Social Skills, Learning Motivation



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran di era modern menuntut inovasi dalam metode pengajaran yang mampu menjawab kebutuhan siswa secara holistik. Di tengah perkembangan teknologi dan informasi, guru tidak lagi menjadi satu-

satunya sumber pengetahuan, melainkan fasilitator yang membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah secara kreatif (Ibrahim, M., & Nur, M. ;2000). Dalam konteks ini, metode pembelajaran kolaboratif menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam proses belajar-mengajar, termasuk di SMPN 1 Mlarak Ponorogo.

Kendala umum yang sering dihadapi oleh siswa adalah kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah, terutama yang membutuhkan analisis mendalam atau kerja sama lintas bidang. Siswa sering merasa terbebani karena harus menyelesaikan tugas secara individu tanpa bimbingan atau dukungan yang memadai. Hal ini berpotensi menghambat proses belajar mereka, menurunkan motivasi, dan bahkan memengaruhi hasil belajar secara keseluruhan (Nurhadi, A., & Senduk, A. G. ;2003). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang dapat membantu siswa mengatasi kendala ini, salah satunya melalui pembelajaran kolaboratif.

Pembelajaran kolaboratif mengutamakan kerja sama antar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi ide, berdiskusi, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman-teman mereka. Selain itu, pembelajaran kolaboratif dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran (Rusman ;2011).

SMPN 1 Mlarak Ponorogo merupakan salah satu sekolah yang berkomitmen untuk menerapkan metode pembelajaran inovatif. Dengan didukung oleh guru-guru yang kompeten dan fasilitas yang memadai, sekolah ini mencoba mengintegrasikan pembelajaran kolaboratif dalam proses belajar-mengajar. Implementasi metode ini dilakukan dengan membentuk

kelompok belajar heterogen, di mana siswa dengan berbagai kemampuan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Hasil awal dari penerapan pembelajaran kolaboratif di SMPN 1 Mlarak menunjukkan bahwa metode ini dapat mempercepat penyelesaian tugas siswa. Dalam kelompok, siswa dapat saling melengkapi pengetahuan dan keterampilan mereka, sehingga tugas yang awalnya terasa sulit menjadi lebih mudah untuk diselesaikan (Suyitno, S., & Setiawan, A. ;2019). Selain itu, pembelajaran kolaboratif juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa, seperti meningkatkan kemampuan berkomunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab.

Namun, penerapan pembelajaran kolaboratif tidak terlepas dari tantangan. Salah satu kendala yang sering muncul adalah masalah koordinasi antar siswa dalam kelompok. Beberapa siswa cenderung pasif, sementara yang lain mendominasi diskusi. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran kolaboratif. Guru harus mampu memberikan arahan yang jelas dan memastikan bahwa semua siswa berpartisipasi aktif dalam kelompok.

Artikel ini bertujuan untuk menguraikan penerapan pembelajaran kolaboratif di SMPN 1 Mlarak Ponorogo, menganalisis dampaknya terhadap percepatan penyelesaian tugas siswa, serta mengeksplorasi tantangan dan solusi yang dihadapi dalam implementasi metode ini. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat menjadi referensi bagi pendidik lain yang ingin mengadopsi pembelajaran kolaboratif sebagai metode pengajaran yang efektif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami

kegiatan pembelajaran kolaboratif sebagai strategi mempercepat penyelesaian tugas di SMPN 1 Mlarak Ponorogo. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya? Artinya riset kualitatif berbasis pada konsep *going exploring* yang melibatkan *in-depth and case-oriented study* atau sejumlah kasus tunggal. Sejalan dengan Denzin & Lincoln (1994) penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. (seksual komersial anak di Indonesia, E. ;2008).

3. PEMBAHASAN

Pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu pendekatan dalam dunia pendidikan yang menitikberatkan pada kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama. Dalam metode ini, siswa tidak hanya belajar secara individu tetapi juga saling berbagi pengetahuan, bertukar ide, dan mendukung satu sama lain dalam kelompok. Konsep ini berakar pada teori konstruktivisme, yang meyakini bahwa proses belajar terjadi melalui interaksi sosial, pengalaman bersama, dan pemecahan masalah secara kolektif. (Widyastono, H. ;2004). Pembelajaran kolaboratif tidak hanya bertujuan untuk memahami materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi, empati, dan kerja sama.

Metode pembelajaran kolaboratif dirancang untuk menciptakan lingkungan

belajar yang aktif dan interaktif. (Suryani, L., & Hidayati, N. ;2018). Dalam pendekatan ini, siswa didorong untuk bekerja dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab individu maupun tanggung jawab kolektif. Proses pembelajaran terjadi melalui diskusi, berbagi ide, dan pemecahan masalah bersama. Siswa yang kurang memahami suatu konsep dapat belajar dari teman-teman mereka, sementara siswa yang lebih paham dapat memperkuat pemahaman mereka dengan menjelaskan konsep tersebut kepada orang lain. (Sudjana, N. ;2005). Dengan cara ini, pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa untuk menjadi pembelajar aktif yang saling membantu dalam mencapai tujuan bersama.

Salah satu keunggulan utama dari pembelajaran kolaboratif adalah kemampuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang belajar dalam kelompok sering kali memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran dibandingkan dengan siswa yang belajar secara individu. Hal ini terjadi karena siswa dapat melihat berbagai perspektif dari teman-temannya, yang membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, pembelajaran kolaboratif juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena suasana belajar yang menyenangkan dan penuh interaksi. Ketika siswa merasa didukung oleh teman-temannya, mereka cenderung lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar.

Namun, pembelajaran kolaboratif juga menghadapi tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala yang sering muncul adalah perbedaan tingkat partisipasi antar siswa. Dalam kelompok, beberapa siswa mungkin cenderung mendominasi diskusi, sementara yang lain memilih untuk pasif dan kurang berkontribusi. Selain itu, siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang lebih rendah terkadang merasa kesulitan untuk mengikuti ritme kelompok. (Suprijono, A. ;2009) Dalam situasi ini, peran guru menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan merasakan manfaat dari

metode ini.

Di tingkat SMP, pembelajaran kolaboratif sangat relevan karena siswa berada dalam tahap perkembangan sosial yang aktif. Metode ini membantu siswa untuk memahami konsep kerja sama dan pentingnya kontribusi individu dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, pembelajaran kolaboratif juga mendukung perkembangan kognitif dan emosional siswa, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. (Trianto. ;2011). Dengan membiasakan siswa untuk bekerja sama sejak dini, metode ini juga membantu mereka mempersiapkan diri untuk tantangan kerja tim di masa depan.

Dalam penerapannya, guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan pembelajaran kolaboratif. Guru tidak hanya bertugas membagi siswa ke dalam kelompok, tetapi juga merancang aktivitas yang relevan, memberikan arahan, dan memantau proses pembelajaran secara keseluruhan. (Fauzi, M. R., & Wijayanti, M. ;2019). Guru juga perlu memastikan bahwa setiap siswa memiliki peran yang jelas dalam kelompok, sehingga tidak ada siswa yang merasa diabaikan atau kurang berkontribusi. Dengan bimbingan yang tepat, pembelajaran kolaboratif dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan motivasi siswa dalam proses belajar.

a. Keuntungan Pembelajaran Kolaboratif

1. Meningkatkan Pemahaman Materi

Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa dapat berdiskusi dan bertukar pandangan dengan teman-temannya, sehingga mereka dapat memahami materi dari berbagai perspektif. Siswa yang kurang paham dapat belajar dari penjelasan teman yang lebih menguasai materi, sementara siswa yang sudah memahami materi dapat memperdalam pengetahuannya dengan mengajarkan kembali kepada anggota kelompoknya. (Zubaidah, S. ;2014). Proses ini memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

2. Mengembangkan Keterampilan Sosial

Metode ini secara langsung melibatkan siswa dalam interaksi sosial, seperti berdiskusi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik. Dalam kelompok, siswa belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, menghargai perbedaan, dan mencari solusi bersama. Keterampilan sosial yang dikembangkan melalui pembelajaran kolaboratif sangat penting untuk keberhasilan siswa di kehidupan akademik maupun profesional.

3. Meningkatkan Motivasi Belajar

Lingkungan belajar yang interaktif dan suportif dalam pembelajaran kolaboratif membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Mereka merasa bahwa proses belajar menjadi lebih menarik karena melibatkan teman-teman sebaya. Selain itu, siswa juga merasa didukung oleh anggota kelompok, sehingga mereka lebih percaya diri untuk mencoba dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

4. Memupuk Tanggung Jawab Individu dan Kelompok

Dalam pembelajaran kolaboratif, setiap siswa memiliki peran dan tanggung jawab tertentu dalam kelompok. Mereka dituntut untuk menyelesaikan tugas individu sambil memastikan kontribusi mereka mendukung keberhasilan kelompok secara keseluruhan. Hal ini membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari tim.

5. Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran kolaboratif adalah pemecahan masalah secara bersama-sama. Ketika menghadapi tugas atau tantangan, siswa diajak untuk berpikir kritis dan mencari solusi secara kolektif. Proses ini mengasah kemampuan siswa dalam menganalisis masalah, mengidentifikasi solusi, dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan diskusi kelompok.

6. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Demokratis

Pembelajaran kolaboratif menciptakan suasana belajar yang egaliter, di

mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dan didengar. Pendekatan ini membantu siswa merasa dihargai, terlibat, dan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Lingkungan yang demokratis ini juga membantu siswa membangun rasa percaya diri dan keterbukaan terhadap ide-ide baru.

7. Meningkatkan Ketahanan Emosional

Kolaborasi dalam kelompok memberikan dukungan emosional bagi siswa, terutama ketika menghadapi tugas yang sulit. Mereka merasa tidak sendirian karena memiliki teman-teman yang siap membantu. Hal ini dapat mengurangi tingkat stres dan meningkatkan ketahanan emosional siswa, sehingga mereka lebih mampu menghadapi tantangan dalam proses belajar. (Sari, R. D., & Fitriani, A. ;2022).

b. Implementasi Pembelajaran Kolaboratif di SMPN 1 Mlarak Ponorogo

- Deskripsi Sekolah

SMPN 1 Mlarak Ponorogo adalah salah satu sekolah menengah pertama unggulan di Kabupaten Ponorogo yang dikenal dengan komitmennya terhadap peningkatan kualitas pendidikan. (Nurhadi, D. ;2003). Berlokasi strategis di kawasan yang mudah diakses oleh masyarakat sekitar, sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai, termasuk ruang kelas yang nyaman, laboratorium, dan area pembelajaran di luar kelas. Dengan tenaga pengajar yang kompeten dan berdedikasi, SMPN 1 Mlarak Ponorogo terus berusaha untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Sebagai bagian dari visinya untuk menciptakan generasi yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing, sekolah ini menunjukkan komitmennya dalam menerapkan berbagai inovasi pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dijalankan adalah pembelajaran kolaboratif, yang dianggap sesuai untuk memenuhi tantangan pembelajaran abad ke-21. Melalui pendekatan ini, sekolah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa tetapi juga

mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. (Hidayah, N., & Setiawan, M. ;2021)

- Strategi Penerapan Pembelajaran Kolaboratif

Untuk mengimplementasikan pembelajaran kolaboratif, SMPN 1 Mlarak Ponorogo menggunakan berbagai strategi yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif. Salah satu langkah utama yang dilakukan adalah pembentukan kelompok belajar heterogen. Dalam setiap kelas, siswa dikelompokkan berdasarkan perbedaan kemampuan akademik, minat, dan latar belakang. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap kelompok memiliki anggota dengan kemampuan yang beragam, sehingga siswa dapat saling belajar dan berbagi keahlian. (Nugroho, T. A., & Sumantri, R. ;2020). Kelompok belajar ini sering kali bersifat rotasi, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk bekerja dengan teman-teman yang berbeda.

Guru di SMPN 1 Mlarak Ponorogo memainkan peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran kolaboratif. Sebagai fasilitator, guru memberikan arahan awal tentang tujuan pembelajaran dan tugas yang harus diselesaikan oleh kelompok. Selama proses pembelajaran, guru aktif memantau dinamika kelompok, memberikan bimbingan, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. (Rusman. ;2016). Peran guru tidak hanya terbatas pada fasilitasi, tetapi juga melibatkan evaluasi hasil kerja kelompok dan individu untuk memastikan bahwa semua siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Evaluasi juga menjadi bagian penting dari pembelajaran kolaboratif di sekolah ini. Guru menggunakan berbagai metode, seperti observasi, presentasi kelompok, dan tes individu, untuk menilai efektivitas pembelajaran. Selain itu, siswa diajak untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka, sehingga mereka dapat memahami manfaat dan tantangan yang dihadapi selama bekerja dalam kelompok.

Dengan pendekatan ini, SMPN 1 Mlarak Ponorogo telah berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, produktif, dan penuh semangat kolaborasi. Pembelajaran kolaboratif tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang mampu bekerja sama dan berkontribusi di masyarakat.

c. Analisis Dampak Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif memiliki dampak yang signifikan terhadap proses belajar-mengajar, baik dari sisi akademik maupun sosial. Salah satu dampak utamanya adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, mereka saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, yang memungkinkan pemahaman materi secara lebih mendalam. (Suryani, L., & Hidayati, N. ;2018). Diskusi dan penjelasan antar teman sebaya sering kali lebih mudah dipahami dibandingkan dengan penjelasan dari guru, sehingga membantu siswa yang sebelumnya kesulitan memahami konsep tertentu.

Selain itu, pembelajaran kolaboratif juga memiliki dampak positif pada motivasi belajar siswa. Suasana belajar yang melibatkan interaksi dan kerja sama mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam belajar. Ketika siswa merasa didukung oleh teman-temannya, mereka cenderung lebih percaya diri dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok. (Sudjana, N. ;2005). Hal ini juga meminimalkan rasa bosan dan stres yang mungkin muncul dalam pembelajaran tradisional yang lebih individualistis.

Dari perspektif keterampilan sosial, pembelajaran kolaboratif membantu siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik. Dalam proses kerja kelompok, siswa belajar untuk menghargai perbedaan pendapat, mendengarkan dengan empati, dan mencapai kesepakatan bersama. Keterampilan ini tidak hanya penting dalam konteks

pendidikan tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat. (Nugroho, T. A., & Sumantri, R. ;2020). Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang lebih terbuka, inklusif, dan adaptif.

Namun, dampak pembelajaran kolaboratif tidak sepenuhnya positif. Tantangan yang sering muncul adalah perbedaan tingkat partisipasi antar siswa dalam kelompok. Beberapa siswa mungkin mengambil peran dominan, sementara yang lain cenderung pasif atau kurang terlibat. Hal ini dapat menghambat efektivitas pembelajaran kolaboratif jika tidak diatasi dengan baik. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok berkontribusi secara seimbang dan aktif.

Pembelajaran kolaboratif memberikan dampak yang sangat positif terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar, terutama dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterampilan sosial siswa. Dengan bimbingan dan pengelolaan yang tepat, metode ini dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia nyata.

1. KESIMPULAN

Pembelajaran kolaboratif merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 1 Mlarak Ponorogo. Dengan mengutamakan kerja sama dalam kelompok, siswa tidak hanya memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, motivasi belajar, dan rasa tanggung jawab individu maupun kelompok. Implementasi yang terencana, seperti pembentukan kelompok heterogen dan peran aktif guru, mendukung keberhasilan metode ini. Meskipun terdapat tantangan seperti perbedaan partisipasi siswa, dampak positif pembelajaran kolaboratif jauh lebih signifikan, baik dalam aspek akademik maupun karakter siswa. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran kolaboratif dapat terus

dikembangkan sebagai solusi inovatif untuk menciptakan generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap bersaing di masa depan.

REFERENCES

- , Fauzi, M. R., & Wijayanti, M. (2019). *Penerapan Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 7(3).
- Hidayah, N., & Setiawan, M. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 13(4).
- Nugroho, T. A., & Sumantri, R. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Akademik Siswa SMP*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(1).
- Nurhadi, D. (2003). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Jakarta: Depdiknas.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sari, R. D., & Fitriani, A. (2022). *Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2).
- Sudjana, N. (2005). *Metode dan Teknik Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryani, L., & Hidayati, N. (2018). *Implementasi Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Siswa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1).
- Suyitno, A. (2010). *Pembelajaran Berbasis Kelompok: Pendekatan Kolaboratif dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyastono, H. (2004). *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Kolaboratif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zubaidah, S. (2014). *Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Abad 21*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.